

# PROGRAM PENGEMBANGAN KELAPA BERKELANJUTAN DI PROVINSI JAMBI

**Hasan Basri Agus**  
Gubernur Provinsi Jambi

## PENDAHULUAN

Provinsi Jambi dibagi dalam tiga zona kawasan yaitu: 1) Zona Timur, yang merupakan Kawasan Pantai Timur, 2) Zona Tengah, merupakan kawasan DAS Batanghari, dan 3) Zona Barat, merupakan kawasan TNKS. Secara topografi, mulai dari dataran rendah sampai tinggi dengan total luas wilayah 5.100.000 ha (Tabel 1).

Tabel 1. Wilayah-wilayah Provinsi Jambi berdasarkan ketinggian tempat

Topografi/ Ketinggian (M/Dpl)	Luas		Wilayah/ Kabupaten
	Ha	%	
Dataran Rendah (0 – 100 )	3.431.165	67	Kota Jambi, Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur, Muaro Jambi, Merangin, Batang Hari
Dataran Sedang (100 – 500)	903.180	17	Sebagian Sarolangun, Tebo, Sebagian Batang Hari, Kota Sungai Penuh, Merangin, Sebagian Tanjung Jabung Barat,
Dataran Tinggi (> 500)	765.655	16	Kerinci, Kota Sungai Penuh, Sebagian Merangin, Sebagian Sarolangun Dan Sebagian Bungo
Jumlah	5.100.000	100	

Berdasarkan penggunaan lahan di Provinsi Jambi, sektor perkebunan (kelapa sawit, campuran dll.) dan hutan memiliki luas lahan yang tertinggi (45,8%) dibandingkan penggunaan untuk sektor lain (Tabel 2).

Tabel 2. Eksisting penggunaan lahan di Provinsi Jambi

No	Jenis Penggunaan	Luas (ha)	%
1	Lahan Permukiman	46.607,13	0,95
2	Sawah	128.116,22	2,61
3	Tegalan/Ladang	299.937,92	6,12
4	Perkebunan Campuran	788.125,35	16,1
5	Perkebunan Lain	687.567,25	14
6	Kebun Sawit	770.867,78	15,7
7	Rawa	35.380,89	0,72
8	Bandara	114,41	0,002
9	Semak/Belukar	524.381,99	10,7
10	Mangrove	10.534,27	0,21
11	Hutan	1.539.629,30	31,4
12	Lain-lain	68.715,49	1,4
Jumlah		4.899.978,00	100.00%

Kontribusi tanaman perkebunan terhadap lapangan usaha menunjukkan trend yang meningkat dengan kelapa sawit memiliki laju pertumbuhan yang tertinggi (Tabel 3 dan 4).

Tabel 3. Kontribusi sektor perkebunan terhadap lapangan usaha

Lapangan Usaha	2008	2009*)	2010**)
Tanaman Perkebunan	4 627 737,66	5 889 052,28	8 608 828,38
Minyak dan Gas Bumi	9 337 549,18	6 907 371,31	8 167 976,22
Perdagangan Besar dan eceran	5 196 705,91	5 931 089,85	7 196 912,29

Tabel 4. Laju pertumbuhan komoditi unggulan perkebunan

No	Komoditi	Tahun/ha					Laju pertumbuhan rata-rata (%)
		2007	2008	2009	2010	2011	
1	Karet	636,907	644,943	645,145	649,404	653,160	0,63
2	K. Sawit	448,809	484,137	489,384	513,959	532,243	4,20
3	Kopi	24,217	24,365	24,918	25,007	25,283	1,17
4	Kelapa	120,158	119,801	118,557	118,416	118,388	-0,31
5	Kasiavera	47,623	47,237	47,447	47,612	47,213	-0,22
6	Teh	5852	5925	5925	5269	5,269	-2,81
7	Pinang	12207	19672	17977	18062	18204	7,4
						1,376,587	

Khusus untuk tanaman kelapa, perkembangannya di Provinsi Jambi berfluktuasi baik luas areal, produksi, maupun jumlah pertumbuhannya (Tabel 5).

Tabel 5. Perkembangan kelapa di Provinsi Jambi

	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Luas areal	119.030	117.793	117.655	117.643	118.037
Produksi	110.305	113.089	114.436	113.259	109.788
Jumlah petani	97.940	95.151	94.638	94.746	94.452

Dalam pengembangan kelapa (kelapa Dalam) di Provinsi Jambi beberapa fakta penting adalah:

- Tidak teridentifikasi secara pasti, namun diperkirakan komoditi kelapa telah ada sejak jaman pra kemerdekaan.
- Tahun 1980-an melalui PRPTE yang dicanangkan Pemerintah mencoba untuk mengembangkan tanaman kelapa di Provinsi Jambi.
- Tanaman kelapa yang dikembangkan di fokuskan pada Daerah Pesisir Provinsi Jambi yaitu di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur
- Hingga saat ini kelapa luas tanaman kelapa yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat seluas 53.634 Ha dan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur 58.620 Ha.

- Petani kelapa masih tetap mengusahakan tanaman kelapa walaupun dengan kondisi harga yang relatif rendah.
- Untuk menjaga keragaman sumber pendapatan maka tanaman kelapa yang ada diusahakan secara diversifikasi usaha bersama dengan tanaman pinang dan kopi.

### TANTANGAN, HAMBATAN DAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KELAPA

- Tingkat produktivitas dan mutu hasil perkebunan rendah.
- Infrastruktur yang kurang memadai → jalan produksi, akses, pelabuhan → in efisiensi distribusi dan pemasaran.
- Ekspor perkebunan masih didominasi oleh produk primer → nilai tambah kurang dinikmati di dalam negeri.
- Pengembangan industri berbasis perkebunan masih terkonsentrasi di pulau Jawa vs bahan baku di luar pulau Jawa.
- Konflik dengan masyarakat sekitar.
- Tuntutan pembangunan berkelanjutan.

Hasil identifikasi terhadap hambatan pengembangan kelapa adalah:

- a. Rendahnya produktivitas tanaman
  - Bahan tanaman non anjuran
  - Pemupukan kurang
  - Kultur teknis belum optimal
  - Lahan tidak sesuai
  - Kurangnya pengetahuan petani
  - Banyak tanaman tua
- b. Produk industri hilir
  - Dari total produksi 1.165.546 ton adalah dalam bentuk kopra hitam dan belum ada olahan lanjutan.
  - Seluruh produksi petani dijual melalui pedagang pengumpul, sehingga harga ditentukan oleh pedagang pengumpul.
  - Sebagian kecil diolah secara tradisional menjadi produk minyak goreng lokal untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.
- c. Isu lingkungan pengembangan perkebunan kelapa
 

Di Provinsi Jambi tanaman kelapa berada di areal pasang surut dengan kategori lahan gambut, dan pengembangan lebih lanjut dianggap dapat menyebabkan luas gambut yang semakin berkurang, hilangnya keanekaragaman hayati dan peningkatan emisi.
- d. Peningkatan efisiensi dan diversifikasi produk
  - Biaya produksi semakin meningkat
  - Peningkatan efisiensi
  - Diversifikasi produk ke bahan bernilai tambah tinggi

## KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PERKEBUNAN KELAPA

Kebijakan pengembangan Perkebunan kelapa terdiri atas:

### Kebijakan Umum

- a. Meningkatkan Produksi, Produktivitas dan Mutu
  - Peningkatan produksi melalui program intensifikasi (pemupukan, penggunaan bibit bersertifikat bermutu dan atau pemberian pupuk dan agro input lainnya dll), ekstensifikasi (memanfaatkan lahan tidur dll), dan peremajaan/ re-planting
  - peningkatan mutu produk melalui pelaksanaan pengembangan kelapa dalam bingkai pembangunan berkelanjutan >>> standarisasi mutu produk
- b. Meletakkan Usaha Perkebunan Rakyat Sebagai Prioritas
  - Meningkatkan akses petani terhadap teknologi terkini
  - Meningkatkan produktivitas
  - Meningkatkan infrastruktur
  - Membuat alternatif model peremajaan
- c. Meningkatkan Nilai Tambah & Efisiensi Agribisnis Kelapa
  - Pengembangan industri hilir >>>> fokus kepada industri yang nilai tambahnya tinggi dan memberikan *multiplier effect* pertumbuhan ekonomi Indonesia.
  - Pemanfaatan potensi & peluang
  - Pengembangan infrastruktur : (a) infrastruktur jalan & pelabuhan, (b) sarana transportasi & komunikasi dan (c) klaster industri berbasis kelapa.
  - Mendukung program pengembangan energi alternatif
  - Melakukan R&D kelapa baik *on farm* maupun *offfarm*
- d. Penerapan Pembangunan Kelapa Berkelanjutan Menurut Sistem Indonesia

### Kebijakan Operasional

- a. Pengembangan dukungan SDM kelapa
- b. Arah kebijakan pengembangan infrastruktur

Dukungan dana pemerintah terhadap pengembangan kelapa di Jambi

- Bantuan bibit kelapa anjuran, pupuk dan obat-obatan
- Meningkatkan pengetahuan petani terhadap hama dan penyakit tanaman
- Demplot pengembangan tanaman kelapa tumpang sari dengan tanaman kopi atau coklat

Kebijakan ke depan yang mendesak harus dilakukan :

- a. Peremajaan kelapa yang tidak produktif
  - Tanaman tua
  - Umur tanaman > 25 tahun
  - Produksi < 6 ton
  - Penurunan produksi
  - Menurunnya pendapatan petani
  - Menurunnya produktifitas rata-rata daerah berdampak pada penerimaan daerah/negara

Luas kebun kelapa tua dan rusak yang harus diremajakan seperti tertera pada Tabel 6.

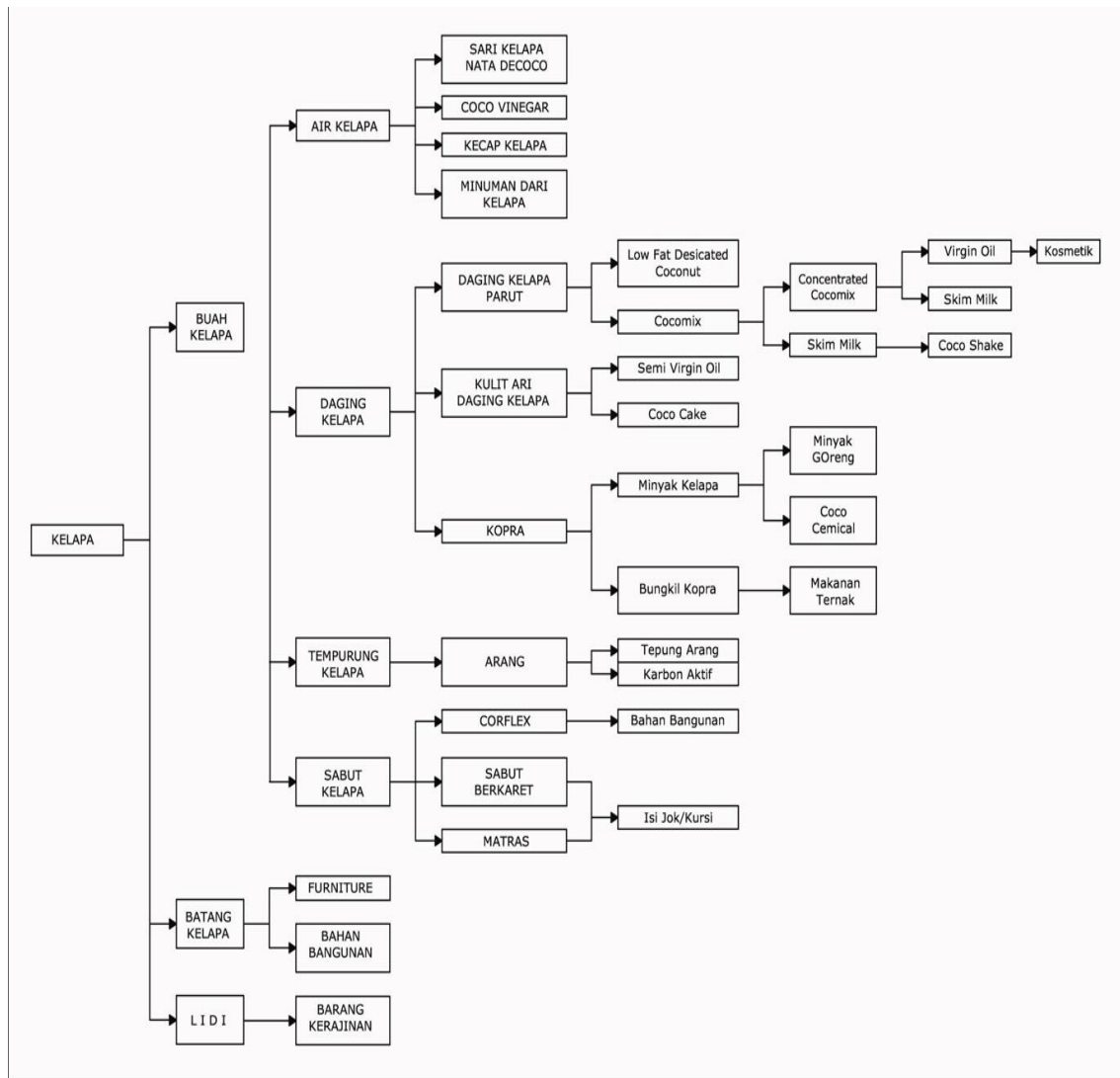
Tabel 6. Luas kebun kelapa tua/rusak di Provinsi Jambi

No	Kabupaten	Tanaman Tua / Rusak (ha)
1	Batanghari	192
2	Muaro Jambi	147
3	Bungo	30
4	Tebo	56
5	Merangin	238
6	Sarolangun	99
7	Tanjab Barat	9,094
8	Tanjab Timur	8,613
9	Kerinci	17
10	Kota Sungai Penuh	1
11	Kota Jambi	0
Jumlah		18,487

- b. Pemasaran hasil tanaman kelapa
- c. Industri lanjutan

Dalam kebijakan pembangunan perkebunan hal yang harus diperhatikan adalah :

- Pengertian terkini tentang pembangunan berkelanjutan menurut uu no. 32 tahun 2009 adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.
- Azas pembangunan perkebunan telah sesuai dengan undang-undang no. 18 tahun 2004 tentang perkebunan: ekonomi, sosial dan ekologi.



Gambar 1. Industri Prospektif Berbasis Kelapa Dalam

## PENUTUP

- Pengembangan kelapa di Jambi mempunyai prospek yang cukup baik.
- Kondisi tanaman kelapa yang tua ( $\geq 25$  tahun) dan produktifitasnya rendah perlu segera diremajakan.
- Perlu dukungan berbagai pihak untuk meremajakan kelapa Jambi.